

HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN PERILAKU NARSISME DI KALANGAN SISWA KELAS VIII SMPK PENABUR BINTARO JAYA

Yonatan Wibowo¹, Sondang Maria J. Silaen²

Universitas Persada Indonesia Y.A.I
Jl. Dipenogoro No. 74 Jakarta Pusat, Indonesia

E-mail: yoonatan.w@gmail.com¹, silaenmaria92@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan self-esteem dan penggunaan media sosial Instagram dengan perilaku narsisme di kalangan siswa kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu perilaku narsisme sebagai variabel terikat serta self-esteem dan penggunaan media sosial Instagram sebagai variabel bebas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas delapan tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan simple random sampling yaitu memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Pengambilan data dengan menggunakan skala likert untuk setiap variabelnya dengan memberikan lima pilihan jawaban. Data kemudian diolah dengan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 22 dengan menggunakan metode Bivariate Correlation dan Multivariate Correlation. Hasil penelitian didapat ada hubungan yang signifikan antara self-esteem dan penggunaan media sosial Instagram dengan perilaku narsisme di kalangan siswa kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya. Hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi self-esteem negatif yang dimiliki siswa dan semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial Instagram, maka semakin tinggi perilaku narsisme yang dimiliki siswa.

Kata Kunci : *self-esteem*, penggunaan media sosial Instagram, perilaku narsisme

The purposes of this research are To determine whether there is a relation between self-esteem and the usage of Instagram social media on the narcissistic behavior among the 8th grade students of SMPK Penabur Bintaro Jaya. This research have three variables, i.e narcissism behavior as dependent variable, self-esteem and Instagram social media usage as independent variable. The sample of this research is grade 8th students of SMPK Penabur Bintaro Jaya. The technique of sampling in this study by using simple random sampling that is giving the same opportunities for everyone of the population to be sampled. Data retrieval by using the likert scale for each from the five choices by giving you an answer. The data is then processed using IBM SPSS Statistics version 22 by using Bivariate Correlation methods and Multivariate Correlation. The research results obtained there are significant relationships between self-esteem and social media usage behavior with Instagram narcissism among the 8th grade students of SMPK Penabur Bintaro Jaya. It can be interpreted as the higher negative self-esteem which belonged to the student and the higher the level of social media use Instagram, then the higher the behavior of narcissism owned students.

Key Words : self-esteem, Instagram social media usage, narcissistic behavior

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini memberikan dampak nyata bagi kehidupan manusia. Manusia semakin dimudahkan dengan adanya sarana dan prasarana yang semakin canggih dibandingkan dengan peradaban sebelumnya. Saat ini teknologi yang banyak digunakan adalah internet, dengan internet kita dapat berkomunikasi dengan semua orang di sekitar kita maupun berbeda negara. Dari situs Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 menempati peringkat enam di dunia dengan perkiraan jumlah mencapai 112,6 juta pengguna internet. Menurut data *The United States Department of Transportation* (CNN, 25 Agustus 2016) akibat tindakan narsisme memperkirakan 33.000 orang terluka akibat mengalami kecelakaan saat mengemudi akibat tindakan narsisme yang dilakukannya, dan sebagian besar disebabkan karena *selfie*. Sementara itu data dari *Washington Post* di India (*The Washington Post*, 6 Maret 2016) sepanjang tahun 2014 hingga tahun 2016 di India tercatat kematian akibat *selfie* sebanyak 54 orang. Kejadian terbanyak terjadi di tahun 2015, yaitu sebanyak 27 orang (50% sepanjang tahun 2014 hingga tahun 2016) meninggal akibat kegiatan narsisme yang dilakukannya. Di Indonesia sendiri narsisme juga memakan korban jiwa. Data dari survei resmi *statista* negara Indonesia menempati peringkat ke tujuh kematian akibat perilaku narsisme. Dari situs Wikipedia di Indonesia terdapat dua kasus yang menyebabkan dua orang meninggal dunia, salah satu kasusnya yang sempat terkenal yaitu pada tahun 2015 di mana seorang pria berusia 21 tahun jatuh ke kawah gunung Merapi ketika hendak melakukan kegiatan narsisme yaitu *selfie*. Selain orang dewasa internet juga banyak diakses oleh remaja, saat ini banyak remaja menggunakan aplikasi Instagram untuk menunjukkan eksistensinya di dunia maya. Tak jarang remaja juga mengunggah foto *selfie* dirinya pada Instagram agar mendapat perhatian dari orang lain. Penggunaan media sosial yang aditif atau sering dapat mempengaruhi *self-esteem* remaja itu sendiri dan dapat juga menumbuhkan perilaku narsisme pada diri remaja tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ryo Okada mahasiswa Universitas Chukyo menyimpulkan orang yang memiliki tingkat narsisme tinggi cenderung memiliki perilaku agresif yang ditunjukkan secara verbal namun terkadang juga ditunjukkan secara langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Cecile Schou Andreassen *Department of Psychosocial Science* menyatakan terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media sosial, harga diri dan narsisme. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti di lapangan banyak siswa yang aktif menggunakan media sosial Instagram, bahkan tak jarang mereka mengedit foto yang diunggah ke Instagram agar terlihat semakin menarik dan banyak orang yang menyukainya. Bahkan ada juga yang banyak menggunakan *hashtag* agar semakin mudah foto tersebut ditemukan oleh orang lain serta mengunggah foto *selfie* saat menghadiri acara *event* agar dapat diketahui publik.

Siswa yang sering mengunggah foto di media sosial untuk mencari perhatian dapat menimbulkan perilaku narsisme di kalangan siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah ada hubungan *self-esteem* terhadap perilaku narsisme di kalangan siswa kelas VII SMPK Penabur Bintaro Jaya? 2) Apakah ada hubungan penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku narsisme di kalangan siswa kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya? 3) Apakah ada hubungan *self-esteem* dan penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku narsisme di kalangan siswa kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *self-esteem* dan penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku narsisme di kalangan siswa SMPK Penabur Bintaro Jaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Narsisme

Menurut Kernberg dan Khout (dalam Michael & Hillary, 2016: 100) "*proposed models of narcissism that influenced the establishment of the psychodynamic mask model, which states that narcissistic individuals use a grandiose sense of self as a mask to hide their low self-esteem*", bahwa model narsisme mempengaruhi pembentukan model psikodinamik, yang menyatakan bahwa individu menggunakan topeng untuk menyembunyikan harga diri rendah sehingga terlihat harga diri tinggi.

Menurut *The Diagnostics and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition* (2003: 669-670) Narsisme memiliki beberapa ciri-ciri gangguan kepribadian di antaranya adalah : mementingkan diri sendiri; memiliki fantasi yang berlebihan terhadap kesuksesan, kecantikan, atau cinta terhadap dirinya sendiri; percaya bahwa dirinya unik dan menganggap statusnya lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain; membutuhkan rasa sayang atau kekaguman yang berlebihan dari orang lain; merasa mempunyai hak untuk diperlakukan khusus bagi dirinya; mengambil keuntungan dari orang lain untuk mencapai tujuannya sendiri; tidak memiliki empati; sering iri terhadap orang lain dan percaya orang lain iri terhadap dirinya; menunjukkan perilaku yang sombong atau angkuh.

Untuk mengukur perilaku narsisme digunakan skala yang disusun berdasarkan gejala atau ciri-ciri perilaku narsisme menurut *The Diagnostics and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition*.

Self-esteem

Matthew McKay (2000) "*self-esteem is essential for psychological survival. It is an emotional without some measure of self-worth, life can be enormously painful, with many basic needs going unmet*", bahwa *self-esteem* atau harga diri sangat penting untuk kelangsungan hidup psikologis. Tanpa harga diri hidup menjadi sangat emosional dan menyakitkan dengan banyak kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi.

Sedangkan menurut Baumeister, (dalam John W. Santrock, 2007: 185) Harga diri mencerminkan persepsi yang tidak selalu sesuai dengan realitas. Karena harga diri yang terdapat dalam diri seseorang terbentuk berdasarkan pengaruh dari lingkungan sekolah, keluarga, sosial, dan dari diri sendiri.

Sebuah penyelidikan yang dilakukan oleh Savin Williams & Demo menggunakan observasi perilaku dalam pengukuran mengenai *self-esteem* mengungkapkan indikator-indikator negatif *self-esteem* yaitu (dalam John W. Santrock, 2007: 184) : merendahkan orang lain dengan cara mengejek, memanggil nama secara berlebihan, atau bergosip; menggunakan bahasa tubuh secara berlebihan atau diluar konteks; melakukan sentuhan yang tidak pada tempatnya atau menghindari kontak fisik; membiarkan kesalahan terjadi; menyombongkan prestasi, keterampilan, dan penampilan; secara verbal merendahkan dirinya sendiri atau menjatuhkan harga dirinya sendiri; berbicara dengan nada keras atau dogmatis.

Untuk mengukur *self-esteem* digunakan skala yang disusun berdasarkan indikator-indikator negatif perilaku mengenai *self-esteem* menurut John W. Santrock.

Media Sosial Instagram

Gastelum & Whattam (dalam Wilfred Lau, 2016: 287) mengatakan “*social media come in a variety of forms including social networking sites, microblogs, blogs, chat platforms, open source mapping, and photo and video sharing*”, bahwa media sosial datang dalam berbagai bentuk termasuk jaringan sosial, *microblog*, *blogs*, *platform chat*, pemetaan sumber terbuka, foto, dan *video sharing*.

Olivia Roat (n.d.) “*Instagram is a mobile application that lets you take and share pictures. It's available on the iPhone, iPad, iPod touch, and Android phones. Users snap a picture, apply a filter, and share it with their followers*”, bahwa Instagram adalah aplikasi mobile yang memungkinkan anda mengambil dan berbagi gambar. Instagram tersedia di *iPhone*, *iPad*, *iPod touch*, dan ponsel *Android*. Pengguna Instagram mengambil foto, menerapkan filter, dan membaginya dengan pengikut mereka.

Menurut Olivia Roat terdapat beberapa konten yang digunakan dalam instagram, yaitu :

1. *Promote Your Contest on Other Chanel* (mempromosikan atau mempublikasikan konten kita ke *chanel* lain) : mempublikasikan kontes di jaringan lain seperti *youtube*, *facebook*, *twitter* untuk memungkinkan orang-orang lain mengetahuinya dan mengarahkan mereka ke Instagram.
2. *Use a Specific, Custom-Created Branded Hashtag* (menggunakan *hashtag* khusus atau dibuat secara *custom*) : dengan adanya *hashtag* orang semakin mudah menemukan foto yang kita unggah ataupun merek dagang kita di Instagram
3. *Create a gallery for photos* (membuat galeri untuk foto) : dengan galeri yang menarik dan mengunggah foto yang *trend*, orang akan semakin menyukai foto

kita. Belum lagi ditambah dengan *hashtag* sehingga orang mudah menemukan foto yang kita unggah.

4. *Incorporate your brand mission* (mempromosikan merek atau keinginan kita) : Selain untuk mengunggah foto, Instagram juga dapat digunakan sebagai *online shop*. Dengan adanya Instagram orang dapat mengetahui *brand* dan rupa barang yang di unggah di Instagram, orang yang melihat akan menjadi semakin tertarik.
5. *Let fans get creative* (membuat pemakai menjadi kreatif) : Instagram dapat juga membuat penggunanya kreatif. Contohnya Ben & Jerry,s yaitu perusahaan es krim mengadakan kontes dengan menyuruh konsumennya mengunggah foto semenarik mungkin beserta produk es krimnya dengan imbalan hadiah yang menarik.

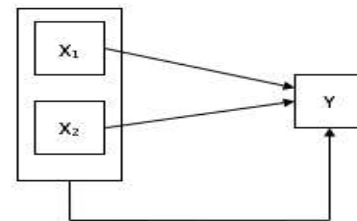
Untuk mengukur penggunaan media sosial Instagram digunakan skala yang disusun berdasarkan konten-konten yang sering digunakan pengguna Instagram menurut Olivia Roat.

3. METODOLOGI

Identifikasi variabel penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat : Perilaku Narsisme (Y)
2. Variabel bebas : *Self-esteem* (X_1) dan Penggunaan Media sosial Instagram (X_2)



Gambar 1. Hubungan antar variabel

Definisi Operasional

Perilaku Narsisme

Perilaku narsisme adalah perilaku yang mementingkan dirinya sendiri, memiliki fantasi yang berlebihan terhadap kesuksesan, kekuatan, kecantikan cinta terhadap dirinya sendiri, percaya bahwa dirinya unik, menganggap statusnya lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain, membutuhkan rasa sayang terhadap orang lain, merasa mempunyai hak untuk diperlakukan khusus, mengambil keuntungan dari orang lain, dan tidak memiliki empati serta sering iri terhadap orang lain (*The Diagnostics and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition*, 2003: 669-670).

Self-esteem

Self-esteem adalah penilaian individu terhadap kehormatan diri, melalui sikap terhadap dirinya sendiri

yang sifatnya implisit dan menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan sebagai orang yang memiliki kemampuan, kompeten, berharga, serta keberartian. *Self-esteem* memiliki indikator negatif seperti : merendahkan orang lain dengan cara mengejek, menggunakan Bahasa tubuh secara berlebihan, melakukan sentuhan tidak pada tempatnya, membiarkan kesalahan terjadi, menyombongkan prestasi, merendahkan dirinya sendiri, dan berbicara kasar (Savin Williams & Demo, dalam John W. Santrock, 2007: 184).

Penggunaan Media sosial Instagram

Media sosial Instagram adalah aplikasi *mobile* yang memungkinkan kita untuk mengambil dan berbagi gambar dengan pengguna lainnya. Beberapa konten yang sering digunakan di Instagram antara lain : *Promote Your Contest on Other Channels; Use a Specific, Custom-Created Branded Hashtag; Create a gallery for photos; Incorporate your brand mission; Let fans get creative* (Olivia Roat, n.d)

Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa SMPK Penabur Bintaro Jaya kelas delapan tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 139 siswa.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dengan menggunakan penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan tabel tersebut, apabila jumlah populasi 139, maka sampel yang diambil sebanyak 100 orang (Sugiyono, 2016: 87). Adapun prosedur pengambilan sampel adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Pengambilan Sampel

Berdasarkan pemilihan sampel secara *random*, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya, adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- Langkah pertama, menentukan provinsi yang akan dijadikan sampel melalui teknik *simple random sampling*.
- Langkah kedua, setelah didapatkan provinsi yang akan dijadikan sampel yaitu Provinsi Banten, selanjutnya menghitung jumlah kota yang ada di provinsi Banten. Berdasarkan *random sampling* maka didapatkan Kota Tangerang Selatan.
- Langkah ketiga, peneliti melakukan pemilihan sekolah di Tangerang Selatan secara *random* dan didapatkan SMPK Penabur Bintaro Jaya sebagai lokasi penelitian.
- Langkah keempat, peneliti memilih secara *random* antara kelas VII, VIII, dan IX dan didapatkan kelas VIII sebagai populasi penelitian.
- Langkah kelima, berdasarkan tabel Issac dan Michael (dalam Sugiyono, 2016: 86) jumlah populasi kelas VIII sebanyak 139 siswa dibulatkan menjadi 140 siswa sehingga peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 100 orang siswa dengan taraf kesalahan 5%.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap kedua variabel penelitian adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan karena mudah penerapannya dan sederhana dalam menafsirkan hasilnya. Metode pengisian alat ukur dengan skala *Likert* adalah pengambilan data, yang berisi sejumlah pernyataan yang disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yaitu subjek penelitian. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tiga skala *Likert* yang ditujukan melalui skala *self-esteem*, penggunaan media sosial, dan perilaku narsisme. Masing-masing dari skala ini mempunyai lima kategori jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pemberian nilai digunakan antar kelompok pernyataan yang mendukung (*favorable*) adalah 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju, 1 untuk sangat tidak setuju. Sedangkan pada kelompok pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*) adalah 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk netral, 4 untuk tidak setuju, 5 untuk sangat tidak setuju.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Konsistensi pengukuran menggambarkan bahwa instrumen tersebut dapat bekerja dengan baik pada waktu dan situasi yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Nilai untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen adalah nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan pengolahan statistik dengan program IBM SPSS *Statistic* versi 22 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of Item	Cronbach's Alpha	Cut off	Status
Perilaku narsisme	32	0,985	0,60	Reliabel
Self-esteem	25	0,908	0,60	Reliabel
Penggunaan Media sosial Instagram	18	0,873	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti

Metode Analisis Data

Analisa data diarahkan untuk menguji hipotesis yang digunakan agar sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu melihat hubungan *self-esteem* (X_1) dan penggunaan media sosial Instagram (X_2) dengan perilaku narsisme (Y) di kalangan siswa kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian untuk menguji hipotesis yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah korelasi sederhana (*Bivariate Corellation*) dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson* untuk mencari hubungan atau korelasi antara satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Sedangkan untuk mencari hubungan atau korelasi antara dua variabel *independent* (X_1 , X_2) dan satu variabel *dependent* (Y), maka teknik analisis yang digunakan adalah *multivariate correlation* (korelasi ganda). Dalam analisis data ini penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* versi 22.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII Tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 100 siswa yang diperoleh melalui teknik *random sampling*. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* versi 22.

Dari hasil analisis statistik pada hipotesis pertama uji variabel dengan menggunakan *Bivariate Corellation*, diperoleh koefisien korelasi antara *self-esteem* dengan perilaku narsisme sebesar $r_{xy} = 0,774$ dengan $p = 0,00$ ($p < 0,05$), maka (H_a) yang menyatakan ada hubungan *self-esteem* terhadap perilaku narsisme di kalangan siswa kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya diterima dengan kategori kuat dan signifikan. Sedangkan (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan

self-esteem terhadap perilaku narsisme di kalangan siswa kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya ditolak. Hal ini diperkuat oleh teori Harter dan McCarley (dalam John W. Santrock, 2007: 188) dalam sebuah studi yang dilakukan tingginya narsisme, rendahnya empati, dan kepekaan terhadap penolakan bersama-sama dengan harga diri yang rendah. Serta didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Michael D. Barnett dan Hillary A (2016) hasil penelitian menunjukkan *self-esteem* yang rendah dapat menyebabkan perilaku narsisme dan agresivitas pada wanita. Penelitian ini hanya dilakukan pada wanita namun tidak pada pria. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Nitya Sari (2017) juga membuktikan semakin rendah harga diri seseorang maka semakin tinggi tingkat narsisnya. Ryo Okada (2010) penelitian ini menunjukkan narsisme dapat meningkatkan agresi fisik dan verbal serta memiliki harga diri yang rendah.

Pada hipotesis kedua uji variabel penggunaan media sosial Instagram dan perilaku narsisme dengan menggunakan *Bivariate Corellation* didapat (H_a) yang menyatakan ada hubungan penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku narsisme di kalangan siswa kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya diterima dengan hasil $r_{xy} = 0,796$ dengan $p = 0,00$ ($p < 0,05$) dan memiliki kategori kuat serta signifikan. Sedangkan (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku narsisme di kalangan siswa kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya ditolak. Hal ini diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Jang Ho Moon, dkk (2016) menunjukkan bahwa individu yang lebih tinggi dalam narsisme cenderung memposting foto diri, memperbarui citra profil mereka lebih sering, dan menghabiskan lebih banyak waktu di Instagram dibandingkan dengan rekan mereka. Mereka juga menilai foto profil Instagram mereka lebih menarik secara fisik. Pavica Sheldon & Katherine Bryant (2016) dalam penelitiannya menyatakan tingkat penggunaan media sosial Instagram yang tinggi membuat orang termotivasi menjadikan Instagram sebagai alat dokumentasi. Jessica McCain, dkk (2016) hasil penelitian menunjukkan semakin sering orang-orang melakukan selfie dan mempublikasikannya ke Instagram, maka semakin rentan terkena perilaku narsisme.

Untuk mengetahui hipotesis ketiga yaitu hubungan *self-esteem* dan penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku narsisme, dapat diketahui nilai koefisien korelasi dari ketiga variabel tersebut dengan menggunakan teknik *Multivariate Correlation* diperoleh angka R sebesar 0,844. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara *self-esteem* dan penggunaan media sosial terhadap perilaku narsisme. Hal ini diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Cecilie Schou Andreassen, dkk (2016) "Addictive social media use was related to lower age, being a woman, not being in a relationship, lower education, being a student, lower income, having narcissistic traits, and negative self-esteem", bahwa penggunaan media sosial yang adiktif berhubungan dengan usia yang lebih rendah, menjadi wanita, tidak berpacaran, pendidikan lebih rendah, serta pendapatan yang rendah, cenderung memiliki ciri-ciri narsis, dan memiliki *self-esteem* negatif. Penelitian yang dilakukan

Tara C. Marshall, Katharina Leffringhausen, & Nelli Ferenczi (2015) orang yang tinggi dalam penggunaan media sosial dan memiliki harga diri rendah cenderung memiliki perilaku narsisme yang tinggi.

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh *self-esteem* dan penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku narsisme dapat diperoleh melalui uji analisis *Multivariate* dengan metode *Stepwise* pada IBM SPSS *Statistic* versi 22. Dari hasil perhitungan diperoleh sumbangan efektif untuk variabel *self-esteem* terhadap perilaku narsisme sebesar 32 % dan sumbangan efektif variabel media sosial Instagram terhadap perilaku narsisme sebesar 39,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*self-esteem* dan penggunaan media sosial Instagram) terhadap variabel dependen (perilaku narsisme) sebesar $R^2 = 0,713$ atau 71,3 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan sebesar 71,3 % variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 28,7 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Pada hasil uji hipotesis pertama ada hubungan yang signifikan ke arah positif antara *self-esteem* yang diukur dengan menggunakan indikator negatif terhadap perilaku narsisme pada siswa kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya. Hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi *self-esteem* negatif siswa maka semakin tinggi perilaku narsisme yang dimiliki siswa.

Pada hasil uji hipotesis kedua ada hubungan yang signifikan ke arah positif antara penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku narsisme pada siswa kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya. Hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi penggunaan media sosial Instagram maka semakin tinggi tingkat perilaku narsisme yang dimiliki siswa.

Pada hasil uji hipotesis ketiga ada hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku narsisme di kalangan siswa kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya. Hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi *self-esteem* negatif yang dimiliki siswa dan semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial Instagram, maka semakin tinggi tingkat perilaku narsisme yang dimiliki siswa.

Self-esteem negatif yang tinggi dan penggunaan media sosial yang tinggi akan berdampak buruk bagi siswa, terutama dapat menimbulkan perilaku narsisme di kalangan siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki perilaku narsisme akan merasa dirinya lebih hebat dibandingkan dengan individu yang lain dan cenderung menggunakan persona (topeng) untuk menutupi harga dirinya yang rendah dan di kemudian hari akan berdampak juga terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri maupun masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreassen, C. S., Ståle P., & Mark D. G. (2016). The relationship between addictive use of social media, narcissism, and self-esteem: Findings from a large national survey. *Addictive Behaviors an International Journal*, 64, 287-293.
- Blachnio, A., Aneta P., & Patrycja R. (2016). Narcissism and self-esteem as predictors of dimensions of Facebook use. *Personality and Individual Differences*, 90, 296-301.
- Barnett, M. D., Hillary A. P. (2015). Self-esteem mediates narcissism and aggression among women, but not men: A comparison of two theoretical models of narcissism among college students. *Personality and Individual Differences*, 89, 100-104.
- Fatfouta, R. (2017). To be alone or not to be alone? Facets of narcissism and preference for solitude. *Personality and Individual Differences*, 114, 1-4.
- Gowen, A. (2016). *World Views More people died taking selfies in India last year than anywhere else in the world*. https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2016/01/14/more-people-die-taking-selfies-in-india-than-anywhere-else-in-the-world/?utm_term=.4ac334a21844. Diakses 16 Mei 2017.
- Gray, J. (2017). *Instagram Ranked Most Dangerous Social Media App For Young People's Mental Health*. http://www.huffingtonpost.co.uk/entry/instagram-dangerous-app-young-peoples-mental-health_uk_591b050ee4b07d5f6ba61e23. Diakses 22 Mei 2017.
- Kausel, E. E., Satoris S. C., Pedro L. L., Jerel E. S., Alexander T. J.. (2015). Too arrogant for their own good? Why and when narcissists dismiss advice. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 131, 33-50.
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementrian Perdagangan RI*. Jakarta: Kementrian Perdagangan Republik Indonesia.
- Lau, W. W. F. (2017). Effects of social media usage and social media multitasking on the academic performance of university students. *Computers in Human Behaviour*, 68, 286-291.
- Leung, L.. (2013). Generational differences in content generation in social media: The roles of the gratifications sought and of narcissism. *Computers in Human Behavior*, 29, 997-1006.
- Marshall, T. C., Katharina L., & Nelli F. (2015). The Big Five, self-esteem, and narcissism as predictors of the topics people write about in Facebook status updates. *Personality and Individual Differences*, 85, 35-40.
- McCain, J. L., Zachary G. B., Ariel H. R., Kristina M. C., Paul W., & Keith C. (2016). Personality and selfies: Narcissism and the Dark Triad. *Computers in Human and Behavior*, 64, 126-

- McKay, M., Patrick F. (2000). *Self-Esteem Thrid Edition*. Oakland:New Harbinger Publications.
- Moon, J. H., Eunji L., Jung L., Tae R. C., & Yongjun S. (2016). The role of narcissism in self-promotion on Instagram. *Personality and Individual Differences*, 101, 22-25.
- New School Library (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition* American Psychiatric Assosiation. Washington: New School Library.
- Okada, R. (2010). The relationship between vulnerable narcissism and aggression in Japanese undergraduate students. *Personality and Individual Differences*, 49, 113-118.
- Roat, O. (n.d). *The Complete Guide to Instagram*. New York: Mainstreethost.
- Santi, N. N. (2017). Dampak Kecenderungan Narsiscisme Terhadap Self Esteem Pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD UNP. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, 25-30.
- Sheldon, P., Katherine B. (2016). Instagram: Motives for its use and relationship to narcissism and contextual age. *Computers in Human Behavior*, 58, 89-97.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartanti, L. (2016). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narcissistic Personality Disorder Pada Pengguna Instagram Di SMAN 1 Seyegan. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 8, 184-195.
- Wikipedia (2017). *List of Selfie-related Injuries and Deaths*.
https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_selfie-related_injuries_and_deaths. Diakses 17 Mei 2017